



---

**PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH UNTUK  
MENINGKATKAN ETIKA BISNIS DI ERA MODERN: PANDUAN DARI  
AL-BAQARAH AYAT 282**

***APPLICATION OF SYARIAH ACCOUNTING PRINCIPLES TO IMPROVE  
BUSINESS ETHICS IN THE MODERN ERA: GUIDANCE FROM AL-  
BAQARAH VERSE 282***

**Laina Fitri<sup>1</sup>, Rayyan Firdaus<sup>2</sup>**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Malikussaleh

Email: laina.220420101@mhs.unimal.ac.id<sup>1</sup> rayyan@unimal.ac.id<sup>2</sup>

---

Article history :

Received : 28-11-2024

Revised : 30-11-2024

Accepted : 03-12-2024

Published: 04-12-2024

**Abstract**

*The application of sharia accounting principles is becoming increasingly important in the context of modern business ethics, especially amidst the complexities and rapid changes in the business environment. This research aims to explore the relevance of sharia accounting principles based on Al-Baqarah verse 282, focusing on its impact on enhancing business ethics. A qualitative approach was utilized, involving in-depth interviews with practitioners, business managers, and academics knowledgeable about sharia accounting. The findings indicate that principles such as justice, honesty, transparency, and accountability significantly influence ethical business practices. The implementation of these principles not only fosters trust among stakeholders but also enhances corporate social responsibility (CSR) and encourages fair transactions. The implications of this research emphasize the necessity for businesses to integrate sharia accounting principles into their operations to achieve sustainable and ethical business practices in today's business landscape.*

**Keywords:** *Accountability, Ethics, Sharia Accounting, Transparency, Trust.*

---

**Abstrak**

Penerapan prinsip akuntansi syariah semakin penting dalam konteks etika bisnis modern, terutama di tengah kompleksitas dan perubahan yang cepat dalam lingkungan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi prinsip-prinsip akuntansi syariah yang didasarkan pada Al-Baqarah ayat 282, dengan fokus pada dampaknya terhadap peningkatan etika bisnis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang melibatkan wawancara mendalam dengan praktisi, manajer bisnis, dan akademisi yang memiliki pemahaman tentang akuntansi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip seperti keadilan, kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik bisnis yang etis. Penerapan prinsip-prinsip ini tidak hanya menumbuhkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan tetapi juga meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan mendorong transaksi yang adil. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya bagi perusahaan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam operasional mereka guna mencapai praktik bisnis yang berkelanjutan dan etis dalam lanskap bisnis saat ini.

**Kata kunci:** Akuntabilitas, Etika, Akuntansi Syariah, Transparansi, Kepercayaan.



## **PENDAHULUAN**

Etika bisnis menjadi aspek yang semakin krusial di era modern yang ditandai oleh dinamika bisnis yang cepat dan kompleksitas yang tinggi. Pelaku bisnis, pemangku kepentingan, dan masyarakat pada umumnya semakin menuntut praktik bisnis yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual. Etika bisnis yang kuat menjadi fondasi penting dalam memastikan keberlanjutan dan integritas dalam setiap transaksi dan interaksi bisnis.

Dalam konteks ini, penerapan prinsip akuntansi syariah menjadi semakin relevan. Akuntansi syariah, yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, tidak hanya menekankan pada aspek uang semata, tetapi juga nilai-nilai etika yang mendasar. Prinsip-prinsip akuntansi syariah, seperti keadilan, kejujuran, transparansi, dan kepatuhan terhadap hukum-hukum negara, memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk membangun praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Di tengah perkembangan bisnis modern yang terus berkembang, penerapan prinsip akuntansi syariah dapat menjadi panduan yang berharga. Al-Baqarah ayat 282, sebagai salah satu panduan utama dalam akuntansi syariah, memberikan pedoman yang kuat dalam menjalankan bisnis dengan integritas dan keadilan dalam setiap akad dan transaksi, serta mendorong kejujuran, amanah, dan kepercayaan dalam hubungan bisnis.

Penting untuk dicatat bahwa penelitian tentang penerapan prinsip akuntansi syariah untuk meningkatkan etika bisnis di era modern masih memiliki beberapa celah (Gap Analysis). Penelitian yang ada cenderung fokus pada aspek teoritis dan belum banyak yang mengkaji implementasi praktisnya dalam berbagai sektor bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji penerapan prinsip akuntansi syariah dalam praktik bisnis di era modern, khususnya dengan mengacu pada Al-Baqarah ayat 282 sebagai panduan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami relevansi dan urgensi penerapan prinsip akuntansi syariah dalam meningkatkan etika bisnis di era modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pelaku bisnis, akademis, dan pemangku kepentingan dalam membangun praktik bisnis yang lebih etis dan berkelanjutan.

## **Kajian Teoritis**

Akuntansi syariah merupakan sistem akuntansi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan entitas yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Akuntansi menekankan pada aspek keadilan, transparansi, dan amanah dalam setiap proses akuntansi, serta memastikan bahwa setiap transaksi mematuhi hukum syariah yang melarang praktik-praktik seperti riba, gharar, dan maysir. Perbedaan mendasar antara akuntansi syariah dan akuntansi konvensional terletak pada landasan, tujuan, prinsip, transaksi yang dilarang, pengakuan laba, dan modal. Akuntansi syariah berbasis pada Al-Qur'an dan Sunnah, yang bertujuan untuk mencapai keberkahan dan kesejahteraan umat, mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, amanah, melarang riba, judi, dan transaksi haram lainnya, mengakui laba saat terjadi pertumbuhan nilai barang, dan membagi modal menjadi harta uang dan barang. Sementara itu, akuntansi konvensional berdasarkan hukum positif dan peraturan negara, fokus pada memaksimalkan keuntungan finansial, sering kali hanya mempertimbangkan profitabilitas tanpa memperhatikan aspek etika, tidak memiliki larangan spesifik terhadap jenis



transaksi, mengakui laba saat terjadi jual beli, dan membagi modal menjadi aktiva tetap dan aktiva lancar. Memahami perbedaan mendasar ini dapat membantu kita melihat bagaimana penerapan prinsip akuntansi syariah dapat memberikan nilai tambah dalam membangun praktik bisnis yang beretika dan berkelanjutan di era modern.

Akuntansi syariah memiliki beberapa prinsip utama yang relevan dengan bisnis, yaitu keadilan (Adl), kejujuran (Sidq), transparansi (Shafafiyah), dan tanggung jawab (Amanah). Keadilan dalam akuntansi syariah mengacu pada perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban semua pihak yang terlibat dalam transaksi. Kejujuran menekankan pentingnya pelaporan keuangan yang akurat dan tidak menyesatkan. Transparansi berarti menyajikan informasi keuangan secara jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan. Prinsip amanah mengharuskan manajemen untuk bertanggung jawab dalam mengelola dana sesuai dengan kepentingan pemilik dan pemangku kepentingan lainnya. Penerapan prinsip-prinsip ini dapat membantu organisasi membangun reputasi yang baik, meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan, serta menciptakan lingkungan bisnis yang berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya sudah mengkaji penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dan relevansinya terhadap etika bisnis. Misalnya, penelitian oleh Abdullah dan El-Galfy (2014) menyoroti pentingnya keadilan dalam akuntansi syariah dan dampaknya terhadap etika bisnis. Studi oleh Rahma dan Ali (2016) mengkaji hubungan antara prinsip kejujuran dalam akuntansi syariah dan transparansi dalam bisnis. Penelitian oleh Khan dan Ahsan (2018) mengeksplorasi dampak prinsip amanah dalam akuntansi syariah terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Studi oleh Yassin dan Ibrahim (2019) fokus pada relevansi prinsip transparansi dalam akuntansi syariah dengan etika bisnis. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip akuntansi syariah dapat meningkatkan etika bisnis dan membangun praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab. Namun, masih banyak celah (Gap Analysis) dalam penelitian tentang penerapan prinsip akuntansi syariah di era modern, khususnya dalam mengkaji implementasi praktisnya di berbagai sektor bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji penerapan prinsip akuntansi syariah dalam praktik bisnis di era modern, khususnya dengan mengacu pada Al-Baqarah ayat 282 sebagai panduan yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ لِيَكُنْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَحْسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيَهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُمُوا صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُمُوا هَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Al-Baqarah ayat 282 adalah ayat yang sangat penting dalam konteks akuntansi syariah, karena memberikan panduan tentang bagaimana seharusnya transaksi keuangan dilakukan dengan adil, jujur, dan transparan. Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya pencatatan utang piutang, kehadiran saksi, dan prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam setiap transaksi. Dalam analisis ini, kita akan membahas beberapa prinsip akuntansi syariah yang terkandung dalam ayat tersebut serta relevansinya dengan etika bisnis.



## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami implikasi penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah terhadap etika bisnis. Populasi penelitian meliputi praktisi akuntansi syariah, manajer bisnis, dan akademisi yang memiliki pengetahuan mendalam tentang akuntansi syariah dan etika bisnis. Teknik purposive sampling akan diterapkan untuk memilih sampel penelitian yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan dengan topik penelitian.

Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen. Wawancara mendalam akan dilakukan untuk menggali pandangan dan pengalaman responden terkait penerapan prinsip akuntansi syariah dalam konteks etika bisnis. Analisis dokumen akan dilakukan terhadap literatur terkait, seperti buku, jurnal, dan laporan riset yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis tematik akan digunakan sebagai alat analisis data. Data dari wawancara dan analisis dokumen akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dengan praktik bisnis yang beretika dan berkelanjutan di era modern.

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian akan diuji melalui uji coba dan validasi oleh pakar terkait. Hasil uji coba akan memberikan gambaran tentang validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan. Interpretasi hasil uji coba akan membantu memastikan bahwa alat pengumpulan data yang digunakan dapat menghasilkan data yang valid dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan alat analisis yang tepat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang hubungan antara prinsip akuntansi syariah dan etika bisnis, serta memberikan kontribusi yang berarti dalam konteks praktik bisnis yang berkelanjutan di era modern.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah memiliki dampak signifikan terhadap praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan. Dalam konteks bisnis modern, di mana tantangan etika semakin kompleks, prinsip-prinsip akuntansi syariah menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk membangun praktik bisnis yang bertanggung jawab.

### **1. Keadilan sebagai Landasan Etika Bisnis**

Prinsip keadilan (Adl) yang menjadi inti dari akuntansi syariah sangat relevan dengan konteks etika bisnis saat ini. Dalam dunia di mana ketidakadilan sering terjadi, penerapan prinsip ini dapat membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih adil dan seimbang. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip keadilan tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan sosial tetapi juga meningkatkan loyalitas pelanggan.

### **2. Kejujuran dan Transparansi sebagai Pilar Kepercayaan**

Kejujuran (Sidq) dan transparansi (shafafiyah) adalah dua pilar penting dalam membangun kepercayaan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Dalam era informasi saat ini, di



mana akses dalam informasi sangat mudah, perusahaan yang tidak jujur akan cepat kehilangan reputasi mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berkomitmen pada transparansi cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan investor dan pelanggan.

### **3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)**

Penerapan prinsip amanah mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam tanggung jawab sosial mereka. Hal ini sejalan dengan tren global di mana konsumen semakin memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan sebelum membuat keputusan pembelian. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang aktif dalam CSR tidak hanya meningkatkan citra mereka tetapi juga menarik pelanggan yang peduli terhadap isu-isu sosial.

### **4. Perlunya Saksi sebagai Bentuk Perlindungan**

Kehadiran saksi dalam setiap transaksi merupakan aspek penting yang berfungsi sebagai pelindung hukum dan sosial. Saksi membantu memastikan keabsahan transaksi dengan memberikan konfirmasi bahwa semua pihak terlibat dalam perjanjian suka rela dan tanpa paksaan. Selain itu, saksi berperan dalam menciptakan bukti hukum yang kuat, sehingga mengurangi kemungkinan sengketa dimasa depan. Dengan adanya saksi, proses transaksi menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, yang menunjukkan perhatian terhadap aspek hukum dan etika dalam bisnis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah memiliki dampak signifikan terhadap praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan. Dalam menghadapi tantangan etika yang semakin kompleks di dunia bisnis modern, prinsip-prinsip seperti keadilan, kejujuran, transparansi, dan amanah menyediakan kerangka kerja yang kuat untuk membangun praktik bisnis yang bertanggung jawab. Keadilan kontribusi pada terciptanya lingkungan bisnis yang adil, sementara kejujuran dan transparansi membangun kepercayaan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Selain itu, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mendorong perusahaan untuk aktif dalam isu-isu sosial, meningkatkan citra mereka dan menarik perhatian pelanggan. Kehadiran saksi dalam setiap transaksi juga berfungsi sebagai pelindung hukum dan sosial, memastikan keabsahan transaksi serta mengurangi risiko sengketa di masa depan.

Saran yang dihasilkan dari penelitian ini mencakup perlunya perusahaan untuk secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam operasional harian mereka guna membangun praktik bisnis yang lebih etis dan berkelanjutan. Organisasi juga disarankan untuk berinvestasi dalam pendidikan dan pelatihan mengenai akuntansi syariah bagi karyawan dan manajemen agar mereka memahami nilai-nilai etika yang mendasari praktik ini. Transparansi dalam laporan keuangan harus ditingkatkan dengan mempublikasikannya secara terbuka untuk meningkatkan akuntabilitas. Selain itu, perusahaan perlu aktif dalam tanggung jawab sosial mereka melalui program-program zakat, infak dan sedekah. Penguatan legalitas transaksi harus dijadikan praktik standar untuk menjaga integritas hubungan bisnis. Penelitian ini juga mengakui adanya keterbatasan dalam kajian implementasi praktis akuntansi syariah di berbagai sektor bisnis,



sehingga disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengeksplorasi aspek-aspek tersebut secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & El-Galfy, A. (2014). Keadilan dalam Akuntansi Syariah dan Dampaknya terhadap Etika Bisnis.
- Abidin, Zainal. (2019). Pengantar Akuntansi Syariah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali, M. (2020). Akuntansi Syariah: Teori dan Praktik. Yogyakarta: UGM Press.
- Azizah, R. (2004). Analisis Ayat Akuntansi dalam Surah Al-Baqarah Ayat 282 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
- Danaferus, A. (2016). Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Al-Baqarah Ayat 282.
- Devi Andriani & Amin Wahyudi. (2022). Relevansi Prinsip Akuntansi Syariah terhadap Nilai Etika Bisnis. Jurnal Akuntansi.
- Devi Andriani & Wahyudi, A. (2022). Relevansi Prinsip Akuntansi Syariah terhadap Nilai Etika Bisnis Era Modern. Jurnal Akuntansi.
- Maghfiroh, Muslifatul. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Syariah di Perbankan. Jurnal Akuntansi Syariah.
- Maghfiroh, Muslifatul. (2022). Analisis Pendistribusian Laba untuk Mencapai Prinsip Keadilan. Jurnal.
- Nadiyah, A. (2022). Transparansi dan Akuntabilitas dalam Akuntansi Syariah. Kompasiana.
- Nadiyah, A., & Mardani, M. (2020). Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah Berdasarkan QS Al-Baqarah Ayat 282. Jurnal Ilmiah.
- Nurhayati, Sri, dan Wasilah. (2021). Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurjanah, Siti. (2020). Akuntansi Syariah: Konsep Dasar dan Implementasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Rafiq, Ahmad. (2021). Akuntansi Keuangan Syariah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, A., & Ali, A. (2016). Hubungan antara Prinsip Kejujuran dalam Akuntansi Syariah dan Transparansi dalam Bisnis.
- Rahman, Iin. (2021). Mengenal Konsep Akuntansi Berdasarkan QS Al-Baqarah Ayat 282. Kompasiana.
- Ramadhani, H. (2020). Peran Akuntansi Syariah dalam Mendorong Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan. Kompasiana.
- Ramadhani, H. (2023). Peran Akuntansi Syariah dalam Mendorong Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan. Kompasiana.
- Rafiq, Ahmad. (2021). Akuntansi Keuangan Syariah. Yogyakarta: UGM Press.
- Sahrullah. (2022). Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Al-Baqarah Ayat 282. SEIKO: Journal of Management & Business.
- Siroj, M. (2015). Perumusan Teori Akuntansi Islam.



- 
- Tabe, M. (2021). Manifestasi Akuntansi Syariah dalam Etika Bisnis Islam. *Jurnal Ilmiah*.
- "Akuntansi Syariah: Menjaga Integritas Bisnis dengan Prinsip Syariah." (2021). Binus University.
- "Akuntansi Syariah: Pengertian, Prinsip, dan Penerapannya." (2020). *INAIS*, 7.
- "Transparansi dan Kejujuran dalam Akuntansi Syariah." (2021). Binus University.
- Yassin, A., & Ibrahim, M. (2019). Relevansi Prinsip Transparansi dalam Akuntansi Syariah dengan Etika Bisnis.
- Zainal Abidin. (2019). *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.